

PERSEPSI PERILAKU *CARING*: ANALISIS KARAKTERISTIK PERAWAT DI RUMAH SAKIT “X” KABUPATEN BANYUWANGI

Roshinta Sony Anggari¹, Maulida Nurfazriah Oktaviana¹

¹ Dosen Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Korespondensi:

Roshinta Sony Anggari, d/a Akademi Kesehatan “Rustida”
Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan – Glenmore – Banyuwangi
Email: roshintaa@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu institusi yang memegang peran penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat tersebut adalah Rumah Sakit. Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit. Keperawatan didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan mencakup biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Sebagai pemberi layanan perawat hendaknya memiliki kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercemin dalam perilaku *caring*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi perawat tentang perilaku *caring* di RS “X” Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kategorik dengan jumlah sampel 37 perawat yang diperoleh selama 2 minggu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner inventaris perilaku *caring* yang diterjemahkan dari kuesioner CBI Wolf (1988).

Hasil analisis perilaku *caring* perawat didapatkan skor CBI tinggi di setiap ruang rawat inap, nilai skor CBI mean tertinggi ada pada ruang rawat inap kelas 1 dan VIP dengan nilai mean 3,778. Hasil penelitian ini memberikan implikasi untuk rumah sakit agar semakin meningkatkan perilaku *caring* perawat tanpa melihat jenis ruang rawat inap tempat perawat bekerja.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mampu menggali perilaku *caring* perawat dari persepsi perawat maupun pasien dengan metode observasi dan *self assessment*.

Kata kunci: perilaku *caring* perawat, ruang rawat inap

PENDAHULUAN

Permenkes RI Nomor 56 tahun 2014, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap,

rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam penyelenggaraannya, Rumah Sakit Umum memberikan pelayanan medik, kefarmasian, keperawatan dan kebidanan, penunjang klinik dan nonklinik serta pelayanan rawat inap.

Rutherford et al (2004) dalam Duffy (2009) menyebutkan bahwa perawat berperan penting untuk menjamin kualitas pelayanan rumah sakit.

Seorang perawat haruslah memiliki kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* (Wulan dan Hastuti, 2011). Perilaku *caring* menampilkan adanya hubungan terapeutik perawat dengan pasien. Karakteristik perilaku *caring* yang dikemukakan oleh Fontaine (2003) meliputi pendekatan tanpa penghakiman, penerimaan, kehangatan, empati, keaslian, kesesuaian, kesabaran, rasa hormat, keterbukaan dan kemampuan humor yang menenangkan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam tentang perilaku *caring* perawat. Sobirin (2002) mendapatkan penerapan perilaku *caring* termasuk dalam kategori rendah pada 52,5% perawat pelaksana di RSUD Unit Swadana Kabupaten Subang. Sama halnya dengan hasil penelitian Agustin (2002) yang menunjukkan bahwa hampir separuh perawat (48,5%) di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang dinilai tidak *caring*. Banyak faktor yang mempengaruhi perawat tidak menerapkan *caring* pada setiap tindakan yang dilakukan. Perilaku *caring* dalam pelaksanaannya memang membutuhkan waktu khusus, sedangkan dalam kondisi nyata dilapangan waktu perawat habis digunakan untuk tindakan lainnya. Green (2004) melakukan penelitian menggunakan *Caring Behavior Inventory* (CBI) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara

statistik pada perilaku *caring* perawat yang bekerja di lingkungan yang beragam.

Rumah Sakit “X” sebagai salah satu Rumah Sakit Umum Tipe C di wilayah Banyuwangi menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien rawat inap dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2013 jumlah total kunjungan pasiennya menjadi 4.373 dan pada tahun 2014 total kunjungan pasien menjadi 5.898 (Rizal, 2016). Angka *Bed Occupational Rate* (BOR) Rumah Sakit “X” secara umum masih cukup ideal yaitu antara 60 – 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan penggunaan pelayanan rawat inap oleh masyarakat. Meskipun demikian, Rumah Sakit “X” berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu dengan tenaga kesehatan berkualitas, kreatif dan inovatif.

Penelitian sebelumnya berupa studi kualitatif *grounded theory* tentang perilaku *caring* perawat pelaksana di sebuah rumah sakit di Bandung (Dedi, Setyowati & Afiyanti, 2008) didapatkan tujuh tema yaitu sikap peduli terhadap pemenuhan kebutuhan klien, bertanggung jawab memenuhi kebutuhan klien, ramah dalam melayani, sikap tenang dan sabar dalam melayani klien, selalu siap sedia memenuhi kebutuhan klien, memberikan motivasi kepada klien, dan sikap empati dengan klien dan keluarganya. Penelitian lainnya berupa studi diskriptif perilaku *caring* perawat berdasarkan ruang rawat inap telah dilakukan oleh Respati (2012) di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Jakarta. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa skor CBI mean tertinggi ada pada ruang perawat kelas dua dengan nilai mean 3,343. Belum ada penelitian tentang perilaku *caring* perawat yang bekerja di lingkungan Rumah Sakit “X” menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kategorik dengan rancangan *cross-sectional* analitik menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RS “X” Ruang Rawat Inap Kelas 1 & VIP, Ruang Rawat Inap Kelas 2 & 3, Ruang Rawat Kebidanan dan Kandungan, dan Ruang Rawat Intensive yang bekerja saat dilakukan penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Populasi perawat ruang rawat inap sebanyak 61 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini antara lain: masa kerja minimal 6 bulan; bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi antara lain: perawat yang sedang cuti; perawat yang sedang libur; perawat yang sedang sakit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua perawat di unit rawat inap yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama penelitian berlangsung yaitu sejumlah 37 responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, berupa instrument yang berhubungan dengan karakteristik perawat, jenis ruang rawat serta instrument persepsi perawat terhadap perilaku *caring* dari *Caring Behaviors Inventory Wolf* (1988

dalam Waston, 2008). Karakteristik perawat meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif responden penelitian yang berupa jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja dianalisis secara univariat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap RS “X” Kabupaten Banyuwangi

Karakteristik Perawat	n	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Pria	8	21,6
b. Wanita	29	78,4
Pendidikan Terakhir		
a. D 3	35	94,6
b. S 1	2	5,4
Status Perkawinan		
a. Kawin	26	70,3
b. Belum Kawin	11	29,7
Jumlah	37	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden perawat berjenis kelamin wanita dengan presentase 78,4%. Responden perawat sebagian besar berpendidikan diploma (D3) yaitu 94,6%. Sebanyak 70,3% responden perawat memiliki status sudah kawin.

Hasil analisis karakteristik masa kerja dan usia perawat dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Analisis Karakteristik Masa Kerja dan Usia Perawat di Ruang Rawat Inap RS “X” Kabupaten Banyuwangi

Karakteristik Perawat	n	Minimum-maksimum	Mean	Median	SD	95% CI
Masa Kerja	37	1-21	5,95	4	5,395	4,15-7,74
Usia	37	22-49	29,05	27	5,696	27,16-30,95

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis masa kerja, didapatkan perawat di RS “X” rata-rata telah bekerja selama 5,95 tahun (95% CI: 4,15-7,75) dengan nilai minimum 1 tahun dan maksimum 21

tahun serta standar deviasi 5,395. Analisis usia perawat didapatkan bahwa responden rata-rata berusia 29,05 tahun. Usia termuda 22 tahun dan usia tertua 49 tahun.

Tabel 3. Analisis Sub Skala Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RS “X” Kabupaten Banyuwangi September 2017 (n=37)

Sub variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
<i>Respectful deference to the other</i>	3,4	0,5	3	4
<i>Assurance of the human precense,</i>	3,3	0,5	3	4
<i>Positive connectedness</i>	3,3	0,5	3	4
<i>Professional knowledge and skill</i>	3,4	0,5	3	4
<i>Attentiveness to the other's experience</i>	3,1	0,3	3	4

Analisis sub skala perilaku *caring* perawat berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *Respectful deference to the other* dan *Professional knowledge and skill*

memiliki skor paling tinggi dengan mean 3,4. Sedangkan nilai skor paling rendah terdapat pada sub skala *Attentiveness to the other's experience* dengan nilai mean 3,1.

Tabel 4 Analisis Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap RS “X” Kabupaten Banyuwangi

Karakteristik Perawat	n	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Jenis Kelamin					
a. Pria	8	3,4	0,5	3	4
b. Wanita	29	3,4	0,5	3	4
Status Perkawinan					
a. Kawin	26	3,5	0,5	3	4
b. Belum kawin	11	3,1	0,3	3	4
Tingkat Pendidikan					
a. D 3	35	3,4	0,5	3	4
b. S 1	2	3,5	0,7	3	4
Usia					
a. 21 – 30	18	3,2	0,4	3	4
b. 31 – 40	14	3,6	0,5	3	4
c. > 40	5	3,2	0,4	3	4
Masa Kerja					
a. 1 – 10	30	3,4	0,5	3	4
b. 11 – 20	5	3,6	0,5	3	4
c. > 20	2	3,0	0,0	3	4

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, status perkawinan, tingkat

Pendidikan, usia dan masa kerja diperoleh gambaran persepsi perawat tentang perilaku caring tinggi. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (Mean) yang lebih besar dari nilai median (Me=2,5). Perawat pria maupun wanita memiliki perilaku *caring* yang sama tinggi nilai mean 3,4. Perilaku *caring* pada perawat dengan status sudah kawin lebih besar jika dibandingkan dengan perawat yang belum kawin yaitu dengan mean 3,5. Perawat dengan latar belakang S1 maupun D3 memiliki perilaku *caring* yang hampir sama yaitu dengan mean 3,4 dan 3,5. Perilaku *caring* paling tinggi ditunjukkan pada rentang usia perawat 31-40 tahun dan masa kerja 11-20 tahun dengan nilai mean 3,6.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perilaku *caring* perawat pria dan wanita tidak ada perbedaan yang signifikan bahkan cenderung sama. Sejalan dengan penelitian ini, Green (2004) mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara perawat pria maupun wanita dalam persepsinya mengenai perilaku *caring*. Karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar sudah kawin dengan nilai persepsi terhadap perilaku *caring* lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang belum kawin. Status pernikahan sejatinya meningkatkan tanggungjawab seseorang sehingga menempatkan pekerjaan sebagai suatu hal yang penting, bernilai dan sumber nafkah bagi keluarga.

Tingkat pendidikan mayoritas perawat dalam penelitian ini adalah diploma, namun hasil analisis menunjukkan bahwa perawat diploma lebih rendah persepsi perilaku *caring*nya dibandingkan dengan perawat dengan latar

belakang pendidikan sarjana. Disini terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan formal seorang perawat akan mendukung untuk terlaksananya perilaku *caring* yang lebih baik. Karakteristik perawat penelitian ini memiliki usia rerata 29,05 tahun, namun persepsi tentang perilaku *caring* tertinggi didapatkan pada rentang usia 31-40 tahun dengan masa kerja pada rentang 11-20 tahun. Pada penelitian sejenis (Respati, 2012; Supriadi, 2006; Suryani 2010) juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di rumah sakit berusia sekitar 30 tahun. Usia ini merupakan usia produktif yang akan mendukung seseorang bekerja lebih baik, lebih berpengalaman, memiliki pertimbangan, serta komitmen yang cukup baik untuk melaksanakan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Analisis sub skala perilaku *caring* perawat menunjukkan bahwa persepsi perawat pada komponen perilaku *caring* berupa *respectful deference to the other* dan *professional knowledge and skill* memiliki skor rerata paling tinggi dibandingkan dengan 3 komponen lainnya. Meskipun belum keseluruhan perawat di rumah sakit memiliki perilaku *caring* tinggi pada aspek ini, namun dengan adanya hasil penelitian ini akan menjadi dasar manajemen rumah sakit untuk melaksanakan program guna mendukung peningkatan perilaku *caring* perawat yang akan berdampak pula pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Nilai skor paling rendah terdapat pada sub skala *attentiveness to the other's experience*, dimana hal ini menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit belum sepenuhnya

memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku *caring* dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan spiritual pasien. Sub skala ini penting untuk dioptimalkan dalam proses pemberian asuhan keperawatan karena akan memberikan dampak pada meningkatnya kenyamanan pasien, ketenangan emosi dan jiwa yang berpengaruh baik bagi kesembuhan pasien juga akan terwujud.

KESIMPULAN

Perawat yang bekerja pada tempat penelitian sebagian besar pada rentang usia produktif dan merupakan sumber daya yang dapat dioptimalkan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan selalu mengutamakan perilaku *caring*. Perawat yang memiliki usia pada rentang 31-40 tahun, menunjukkan kecenderungan persepsi *caring* paling tinggi dibandingkan usia lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seorang perawat akan meningkatkan pula persepsi tentang pentingnya berperilaku *caring* pada pasien yang dirawat sebagaimana pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa perawat dengan latar belakang sarjana memiliki persepsi *caring* lebih baik dibandingkan dengan perawat lulusan diploma.

SARAN

Pentingnya manajer keperawatan untuk menjadikan perilaku *caring* lebih membudaya di setiap tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien. Peran kepala ruang dan ketua tim sebagai role model dalam

pelaksanaan perilaku *caring* dapat lebih ditingkatkan.

Perilaku *caring* juga dapat digunakan sebagai salah satu poin pada evaluasi penilaian kinerja perawat. Serta perlunya penghargaan bagi perawat atas usahanya melakukan perilaku *caring* sehingga akan memberikan motivasi pada perawat lain untuk selalu menerapkan perilaku *caring* dalam setian tindakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2002). *Perilaku Caring Perawat dan Hubungannya dengan Kepuasan Klien di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Dokter Mohammad Hoesin*. Tesis. FIK UI.
- Dedi, B., Setyowati, & Afyanti, Y. (2008). Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Rumah Sakit di Bandung: Studi Grounded Theory. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1): 40-46.
- Duffy, J. R. (2009). *Quality Caring in Nursing: Applying Theory to Clinical Practices, Education, and Leadership*. New York: Springer Publishing Company.
- Fontaine, K. L. (2003). *Mental health Nursing*. Fifth Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Green, A. (2004). Caring Behaviors as Perceived by Nurse Practitioners. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioner*, 16 (7), 283-290.
- Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Respati, R. D. (2012). *Studi diskriptif perilaku caring perawat*

- berdasarkan ruang rawat inap. Universitas Indonesia.*
- Rizal, A. S. (2016). *Pengalaman Pasien dalam Memanfaatkan Kembali Pelayanan Rawat Inap di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi*. Skripsi. Stikes Surya Mitra Husada.
- Supriadi. (2008). *Hubungan Karakteristik Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Perilaku Caring oleh Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda*. Tesis. FIK UI.
- Suryani, M. (2010). *Hubungan Lingkungan Kerja dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta*. Tesis. FIK UI.
- Watson, J. (2008). *Assessing and Measuring Caring in Nursing and Health Science*. Second Edition. New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Wulan, K., & Hastuti, M. (2011). *Pengantar Etika Keperawatan: Panduan Lengkap menjadi perawat profesional berwawasan etis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.